

Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Dalam Membangun Jiwa Nasionalisme

Retno Shiama Varelasawi¹

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia¹

E-mail : reshiama18@gmail.com

Abstract

Education is a vessel in creating output with character and morality. The formation of moral character and character is one of them outlined in civics education subjects. Citizenship education itself is education that is taught to students from basic education, with the hope of being able to convey character education in building a good, firm, and moral national character. This research adopts a literature study which collects literature from various journals, books, and scientific works that are in accordance with the research study. Based on the results and discussion, it can be explained that instilling character education needs to be implemented as early as possible, especially at the basic education level where students are able to be directed and understand communication in class. The subject that will be studied successively by students from the basics to the top is civics education, it is hoped that students will be able to implement the moral character of the nation and have a spirit of nationalism in everyday life.

Keywords: Character education, citizenship education, spirit of nationalism

Abstrak

Pendidikan merupakan wadah dalam menciptakan output yang berkarakter dan bermoral. Pembentukan karakter yang bermoral budi pekerti salah satunya dituangkan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan sendiri menjadi pendidikan yang diajarkan pada peserta didik sejak pendidikan dasar, dengan harapan mampu menuangkan pendidikan karakter dalam membangun karakter bangsa yang baik, tegas, serta bermoral. Penelitian ini mengadopsi studi literatur yang pengumpulan bahan literatur dari berbagai jurnal, buku, maupun karya ilmiah yang sesuai dengan kajian penelitian. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat menjabarkan tentang penanaman pendidikan karakter perlu di terapkan sedini mungkin terlebih pada jenjang pendidikan dasar yang mana siswa sudah mampu diarahkan dan mengerti terhadap komunikasi di kelas. Mata pelajaran yang akan dipelajari peserta didik secara beruntun dari dasar hingga atas ialah pendidikan kewarganegaraan, diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan karakter bangsa yang bermoral dan berjiwa nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, jiwa nasionalisme

1. Pendahuluan

Sesuai dengan yang tertuang pada kebijakan UU 2003 terkait dengan pendidikan kewarganegaraan salah satunya harus dan wajib memperhatikan karakter jiwa nasionalismepada pesertadidik. Dalam memperkuat jiwa nasionalisme generasi perlu mengembangkan kepribadian melalui pendidikan karakter pada sekolah hingga perguruan tinggi (Fadilla & Najicha, 2022). Diperkuat dengan lampiran permendiknas No 22 Tahun 2006 terkait PKn yang memfokuskan pembentukan karakter yang cerdas dan terampil pada perilaku yang dilandaskan pancasila dan UUD 45 (Parawangsa et al., 2021). Lingkungan

merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dan karakter seseorang. Sehingga sekolah sebagai tempat bersosialisasi hendaknya memberikan wadah dalam pembentukan karakter yang mengusung cinta tanah air dan berjiwa nasionalisme.

Sedangkan menurut Widiastuti (2022) generasi muda saat ini lebih suka meniru gaya budaya barat baik segi berpakaian, berbahasa, maupun berperilaku yang lebih menyukai produk dan budaya barat. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan sikap nasionalisme jika pendidikan karakter nasionalisme ini tidak dilatih menjadi kebiasaan. Dengan harapan perilaku nasionalisme menjadi perilaku yang dilakukan secara sadar dan bernalar serta memahami resiko terhadap segala tindakan. Oleh karena itu pendidikan karakter perlu diperhatikan oleh pengelola pendidikan di era digital seperti sekarang ini. Era masa kini perkembangan budaya barat sangat mudah masuk dan diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Jati diri bangsa dapat terkikis seiring waktu jika terus dibiarkan, sehingga penerapan pendidikan karakter bangsa perlu diperhatikan sedini mungkin guna menanamkan jiwa nasionalisme pada diri peserta didik. Peran generasi muda saat ini akan berpengaruh terhadap kemajuan dan keberlangsungan pengelolaan negara Indonesia dimasa mendatang (Kartini & Anggraeni Dewi, 2021). Jika mengingat semboyan bhenika tunggal maka dapat terlihat pentingnya pendidikan karakter nasionalisme untuk mempertahankan keutuhan bangsa Indonesia ditengah berbagai perbedaan yang ada.

Rasa cinta tanah air merupakan salah satu wujud dari jiwa nasionalisme yang mana perlu adanya kesadaran berbangsa dan bernegara. Sebab, semakin besar arus globalisasi akan memberikan dampak pada perilaku bangsa. Maka dari itu pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan cinta tanah yang menggambarkan perwujudan dari UUD 45 dan Pancasila akan mengoptimalkan penghayatan dari implementasi jiwa nasionalisme (Fauzi et al., 2021). Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Amelia & Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk mempelajari bahasa dan budaya yang sedang *booming* saat ini dibanding dengan mempelajari budaya sendiri. Sehingga perlu adanya pembangunan karakter siswa yang mampu membentengi jati diri bangsa serta mempertahankan NKRI secara tegas dan konsisten bela negara (Zulfikar & Dewi, 2021).

Artikel bertujuan mendeskripsikan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan jiwa nasionalisme melalui pendidikan karakter. Sebab Indonesia memiliki keberagaman SARA dan kekayaan alam serta budaya. Namun, perkembangan jaman saat ini akan mendorong arus globalisasi sehingga penanaman karakter nasionalisme harus diperkuat sedini mungkin. Memperkenalkan sikap nasionalisme ditengah kemajuan teknologi, memperkenalkan produk dan budaya Indonesia, melatih dan mengajarkan sopan santun sedini mungkin, serta memperkenalkan sejarah bangsa Indonesia perlu diketahui agar dapat dijadikan contoh semangat dan patriotisme peserta didik (Widiastuti, 2022). Pkn bertujuan untuk membangun karakter yang mencakup: 1) Membentuk karakter siswa yang bermutu dan bertanggung jawab dalam berbangsa dan bernegara sebagai pelajar. 2) Mempersiapkan warga negara yang cerdas, aktif, kritis, menjaga dan integritas bangsa. 3) menumbuhkan perilaku yang mengembangkan demokrasi kebebasan, persamaan, toleransi serta beradab (Nasution, 2016).

2. Metode

Metode pengumpulan data dalam penulisan artikel ini melalui penelaahan sumber kepuastakaan dari berbagai literatur terkait dengan penanaman jiwa nasionalisme dalam pendidikan karakter melalui mata pelajaran pkn disekolah. Literatur yang digunakan berupa buku, artikel serta jurnal-jurnal ilmiah tanpa terjun dilapangan. Kemudian data yang telah terkumpul akan dikaji dan dianalisis secara induktif sesuai dengan artikel ini. Kajian penelitian ini meliputi sitasi dan membandingkan dengan membandingkan beberapa hasil penelitian dari sumber-sumber yang telah terkumpul kemudian dicatat, dikelola, dikembangkan dan ditarik kesimpulan (Suhandi et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) merupakan mata pelajaran yang memiliki kandungan nilai-nilai karakter bangsa dan hal tersebut termuat dalam pendidikan karakter sesuai dengan sila-sila pancasila guna menciptakan generasi yang memiliki jiwa nasionalisme (Suhandi et al., 2022). Mata pelajaran kewarganegaraan didapatkan siswa mulai jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Tujuannya untuk mendukung siswa mempunyai keahlian berfikir kritis inovatif dalam bernegara, selain itu diharapkan siswa memiliki tanggung jawab dan jiwa nasionalisme yang aktif berperan dalam bernegara sebagai warga negara (Fadilla & Najicha, 2022). Pkn bagi sekolah merupakan sarana membangun dan penanaman jati diri bangsa yang sanggup mengamalkan nilai budaya pancasila yang bersatu, agamis dan humanis. Fungsi dan tujuan Pkn pada pendidikan dasar memfokuskan pembentukan pemahaman dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara sedini mungkin (Parawangsa et al., 2021).

Peran pendidikan kewarganegaraan menurut Salsabila & Dewi (2021) terdapat beberapa nilai dalam mengembangkan karakter peserta didik antara lain: 1) *Nilai Religius/keagamaan*, dengan tujuan mengenalkan landasan nilai, moral, serta etika. 2) *Jujur*, dengan tujuan mempersempit kesalah pahaman, saling menuduh dan berbuat serta berperilaku jujur dalam bertindak. 3) *Tanggung jawab*, dengan tujuan mengajrkan bahwa setiap tindakan ada akibatnya. 4) *Toleransi*, mengajarkan tindakan saling menghargai segala bentuk perbedaan baik ras, agama, budaya, gender. 5) *Disiplin*, bertujuan membentuk pribadi yang memahami dan menghargai aturan. 6) *Kerja Keras*, bertujuan melatih seseorang untuk optimis dan memaksimalkan dalam melakukan pekerjaan secara mandiri. 7) *Kreatif*, bertujuan mengembangkan penerus bangsa menjadi seseorang yang kritis dalam berfikir, berkreasi dan berinovatif. 8) *Demokratis*, memiliki pemahaman bahwa semua orang memiliki hak dan kewajiban yang sama. 9) *Semangat kebangsaan dan cinta tanah air*, dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan peserta didik mampu memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. 10) *Peduli lingkungan dan sosial*, warisan luhur bangsa indonesia meliputi bangsa yang saling menghormati, saling menolong, saling peduli, gotong royong.

Agar karakter bangsa Indonesia tetap terjaga dari pesatnya era globalisasi, pendidikan kewarganegaraan membantu mengarahkan peserta didik tetap mengenali, mengetahui dan memahami segala hak dan kewajiban yang penuh nalar dan tanggung jawab. Terdapat tiga komponen untuk menyempurnakan pendidikan kewarganegaraan seperti pengetahuan tentang warganegara, ketrampilan dalam berwarganegara serta implementasi sikap dan perilaku dalam kewarganegaraan (Fadilla & Najicha, 2022; Faridah et al., 2021; Pertiwi & Dewi, 2021). Pentingnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bukan hanya sebatas pembelajaran pengetahuan akan tetapi secara implementasi sangat memberi manfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika bersosialisasi dengan masyarakat, kebijaksanaan dalam bertindak dan berperilaku (Desfryati et al., 2022).

3.2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses menuntun peserta didik dalam mengembangkan karakternya baik dari segi hati, pikiran, raga, perilaku dengan tujuan menuntun siswa untuk mengetahui kebaikan, terbiasa dan mau dalam berbuat kebaikan serta merespon dan menanggapi segala perubahan kearah hal yang baik (Anatasya & Dewi, 2021). Pendidikan karakter menjadi upaya dalam mengembangkan potensi yang memiliki nilai budaya karakter bangsa menjadi karakter pribadinya. Pada Sisdiknas 2003 menjelaskan salah satu tujuan pendidikan nasional ialah membentuk insan yang memiliki kepribadian dan karakter yang melahirkan penerus dan penyelamat bangsa dan negara (Sekretaris Republik Indonesia, 2003). Sehingga dari situ dapat dilihat bahwa pemerintah memiliki perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik guna mengembangkan potensi dan pribadi yang berkarakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk mempertahankan nilai luhur bangsa Indonesia seperti patriotisme, nasionalisme, toleransi, kekeluargaan, dan saling menghormati (Salsabila & Dewi, 2021).

Potensi karakter seseorang sudah menjadi bawaan sejak seseorang lahir akan tetapi dalam pengembangan potensi karakter dapat dipengaruhi juga oleh lingkungan meliputi nilai (religius, nasionalisme, mandiri, gotongroyong dan integritas), sikap dan perilaku yang menunjukkan ahlak mulia dan berbudi pekerti (Pertiwi & Dewi, 2021). Peran keluarga, guru dan lingkungan sekolah memiliki peran dalam pengembangan karakter dan potensi seseorang. Pesatnya era globalisasi dan teknologi di lingkup masyarakat tentu akan memberikan dampak pada seseorang. Sebab jika tidak ada kontrol, akan dapat mudah diakses dan diikuti oleh masyarakat yang dapat menyebabkan krisis karakter nasionalisme pada generasi muda seperti adanya pengikisan sopan santun dan jiwa peduli sosial antar sesama (Faridah et al., 2021). Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya pemupukan dalam pembentukan karakter melalui pengembangan pendidikan di sekolah.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi seperti; 1) sebagai pengembangan potensi siswa, 2) menumbuhkan tanggung jawab atas segala perbuatan tindakan, 3) sebagai sarana penyaring budaya dan nilai-nilai karakter bangsa terhadap era globalisasi (Humaero & Dewi, 2021). Pembentukan karakter berlandaskan Pancasila dapat mendukung pembangunan nasional dengan harapan mampu mengimbangi dan menjadi tameng pengaruh negatif era globalisasi. Aspek nasionalisme yang dimiliki siswa meliputi, setia pada nusa dan bangsa, sadar terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar, serta toleransi tanpa

memandang ras, agama, suku, latar belakang (Abrar & Sundara, 2017). Dalam pengembangarn karakter nasionalisme terdapat tiga proses yang perlu diperhatikan; Pertama, pembangun karakter yang mana untuk menumbuhkan tekad kuat karakteristik dan budi pekerti yang positif. Kedua, pemberdaya karakter yaitugenerasi muda menjadi panutan dalam mengembangkan karakter positif lebih ke pengembanga ide-ide dan inovasi berfikir ktitis dalam memecahkan masalah. Ketiga, perekayasa karakter yaitu generasi muda yang berprestasi dalam mengembangkan personalitas yang mengikuti kemajuan era tanpa meninggalkan jati diri bangsa (Puspita Ratri & Najicha, 2022).

3.3. Jiwa Nasionalisme

Nasionalisme merupakan rasa cinta masyarakat terhadap bangsa, bahasa dan daerah asal dengan semangat patriotisme (Asyari & Dewi, 2021). Jiwa nasionalisme menjadi suatu dasar dalam membentuk karakter suatu bangsa untuk mencintai tanah air (Puspita Ratri & Najicha, 2022). Menurut asyari dan dewi rasa cinta terhadap tanah air itu dapat mendorong kesadaran untuk menjunjung tinggi kaulatan serta bersedia mengorbankan kepentingan pribadi untuk kepentingan bangsa. Terdapat 3 peranan penting dalam mempengaruhi pembentukan sikap nasionalisme seseorang seperti yang di paparkan oleh Widiastuti (2022) meliputi; 1) Peran keluarga, peran keluarga yang menjadi pengenalan pengembangan karakter pertama pada diri seseorang. Selain membentuk watak yang baik, jujur, dan bertanggung jawab keluarga juga dapat mengenalkan sikap nasionalisme melalui pembiasaan pengenalan terkait adat dan budaya indonesia serta pembiasaan membeli dan menggunakan produk dalam negeri. 2) Peran pendidikan, sekolah sebagai pengembang pengetahuan peserta didik dapat memberi arahan dan melatih dalam kegiatan sehari-hari disekolah terkait dengan perilaku cinta tanah air yang bermoral. 3) Peran pemerintah, pemerintah memberikan pengaruh dalam pemberian kebijakan dan peraturan (Aswasulasikin et al., 2020; Widiastuti, 2022).

Peningkatan jiwa nasionalisme untuk siswa perlu adanya pendidikan karakter melalui pengajaran baik pembiasaan dilingkungan sekolah maupun mellalui mata pelajaran. Melalui mapel PKn disekolah maka dapat digambarkan bahwa teori dan pembiasaan penanaman semangat nasionalisme dapat di ajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Azizah et al., 2022). Bentuk nasionalisme pada peserta didik dapat didapatkan dengan penanaman nilai-nilai kewarganegaraan melalui kurikulum yang berisi pembentukan karakter dan moral agar tercipta norma yang beretika (Rizky Amalia & Ulfatun Najicha, 2022). Nasionalisme sebagai penjunjung rasa bangga etnis dan kebudayaan yang menciptakan rasa rela berkorban, kebersamaan sosial walaupun banyak perbedaan, serta patriotisme (Hasna et al., 2021). Menurut Hasna et al., (2021) terdapat beberapa bentuk sikao nasionalisme seperti menjaga persatuan dan kesatuan, menjaga reputasi, menggunakan produk dalam negeri, bersedia membela dari ancaman negara serta menggunakan bahasa daerah masing-masing dan bahasa indonesia dengan benar.

Terdapat faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepemimpinan, perilaku keluarga, serta demokratisasi. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh era globalisasi yang meluas dengan cepat serta memahami liberalisme juga penting bagi warga guna menghindari perilaku acuh tak acuh terhadap sesama (Hasna et al., 2021; Komala, n.d.).

Penerapan pendidikan karakter dianggap penting untuk menggali nasionalisme yang religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai dan jauh dari tindakan profokatif dan diskriminasi, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggungjawab, memiliki semangat kebangsaan, dan peduli sosial. Dengan bekal karakter nasionalisme yang sedemikian rupa diharapkan seseorang akan memiliki benteng diri untuk tidak mudah terbawa arus globalisasi. Selain itu, pemahaman terkait dengan pendidikan kewarganegaraan akan berimbas pada perilaku saling menghormati serta menghargai hak dan kewajiban antar sesama.

Urgensi pendidikan kewarganegaraan perlu diperhatikan oleh sekolah bukan hanya sebatas mata pelajaran yang harus di ikuti dan ditempuh peserta didik melainkan pendidikan yang menuntun pemahaman dan penanaman karakter nasionalisme siswa sebagai bekal berwarga negara. Generasi muda saat ini merupakan penerus bangsa yang harus diperhatikan dan dibekali dengan ketrampilan, kecerdasan, dan berkarakter. Sehingga dalam mengambil tindakan tidak asal bertindak dan mampu memikirkan konsekuensi yang akan terjadi. Dalam mempertahankan jiwa nasionalisme tentu bukan hanya tugas tugas sekolah saja melainkan orang tua dan lingkungan masyarakat juga memiliki andil dalam hal ini. Sehingga diharapkan dengan meneladani mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan memberikan bekal bagi siswa untuk turun bersosialisasi dengan masyarakat serta mampu menebarkan perilaku cinta tanah air yang memiliki toleransi tinggi, peduli lingkungan dan sosial, maupun perilaku yang mencerminkan implementasi daripenghayatan sila-sila pancasila lainnya.

4. Simpulan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan merupakan mata pelajaran yang memiliki kandungan nilai-nilai karakter bangsa dan hal tersebut termuat dalam pendidikan karakter sesuai dengan sila-sila pancasila guna menciptakan generasi yang memiliki jiwa nasionalisme. Dalam era globalisasi yang meluas secara cepat penguatan pendidikan karakter kebangsaan pada peserta didik dianggap penting. Sebab usia perkembangan peserta didik akan menyukai mengeksplere hal-hal baru. Sehingga perlu adanya benteng yang memperkuat karakter kebangsaan terkait dnegan sopan santun, toleransi, gotong royong, inovasi, bekerja keras, dan semangat kebangsaan serta mengguggulkan budaya dan bahasa indonesia.

Daftar Rujukan

- Abrar, A., & Sundara, K. (2017). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa di SMP Darul Hikmah Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.31764/civicus.v5i2.977>
- Amelia, R. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral Siti Fadia Nurul Fitri, Dinie Anggraeni Dewi. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 96–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.724>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Aswasulasikin, A., Pujiani, S., & Alfian Hadi, Y. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2027>

- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Azizah, C. N., Pebriyenni, P., & Ridwan, R. (2022). Peran Pendidikan untuk Membangun Jiwa Nasionalisme Siswa di SMAN 2 Sikakap Mentawai. *Journal of Moral and Civic Education*, 6(1), 150–158. <https://doi.org/10.24036/8851412612022624>
- Desfriyati, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Pentingnya Melakukan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 92–95. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2510>
- Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. (2022). Evaluasi Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peserta Didik Dalam Upaya Pembentukan Karakter dan Penanaman Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan Universitas PGRI Yogyakarta*, 6(1), 3. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034494&val=20674&title=Evaluasi Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peserta Didik Dalam Upaya Pembentukan Karakter dan Penanaman Nasionalisme%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/a](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034494&val=20674&title=Evaluasi%20Pemahaman%20Pendidikan%20Kewarganegaraan%20Terhadap%20Peserta%20Didik%20Dalam%20Upaya%20Pembentukan%20Karakter%20dan%20Penanaman%20Nasionalisme%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/a)
- Faridah, T. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Karakter Generasi Muda di Era 5 . 0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(20), 7310–7314. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2145>
- Fauzi, R., Dinie, A., & Dewi, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meminimalisir Pengaruh Globalisasi terhadap Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa SMAN 1 Majalaya. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 103–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.737>
- Hasna, S., Firdaus, A. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4970–4979. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1570>
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Kartini, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 405–418. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.136>
- Komala, R. (n.d.). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi (The Role Of Citizenship Education For The Millennial Generation In Implimenting The Soul Of Nationalism In The Globalization Era).
- Nasution, A. R. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 201–212. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v8i2.5167>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2297>
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2021). Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(12), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i12.275>
- Puspita Ratri, E., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7455>
- Rizky Amalia, F., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme Dan Cinta Nkri Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1–8.
- Salsabila, H., & Dewi, D. A. (2021). Keikutsertaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Membangun Karakter Berbangsa dan Bernegara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 20–29. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1618>
- Sekretaris Republik Indonesia. (2003). UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 255.

Proceedings Series of Educational Studies

- Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 13(1), 40–50. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.941>
- Widiastuti, N. E. (2022). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.52483/ijсед.v3i2.44>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>